

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Kebijakan CSR terhadap Konservatisme Akuntansi

Rany Mustikasari^{1*}, Nurzi Sebrina²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: ranimustikasari11@gmail.com

Tanggal Masuk:

23 AMei 2024

Tanggal Revisi:

22 Januari 2025

Tanggal Diterima:

28 Januari 2025

Keywords: Accounting Conservatism; Institutional Ownership Structure; Profitability; Corporate Social Responsibility.

How to cite (APA 6th style)

Mustikasari, R., & Sebrina, N. (2025). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Kebijakan CSR terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (1), 259-273.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i1.1695>

Abstract

In the turbulent years of 2020–2022, this study looks into the factors that influence accounting conservatism in state-owned companies (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). We examine the effects of institutional ownership structure, profitability, and corporate social responsibility (CSR) on accounting conservatism, using a sample of thirty businesses. Our results indicate that CSR and institutional ownership structures have a substantial impact on accounting conservatism. This implies that shifts in institutional ownership may have an impact on accounting procedures and may result in a preference for more cautious reporting techniques. But there was no discernible link between profitability and accounting conservatism, suggesting that profitability may not have a major influence on accounting procedures in emergency situations. These findings highlight how crucial it is to take into consideration non-financial aspects of SOE accounting processes, such as institutional ownership and CSR guidelines. This study also emphasizes the need for future investigation to better understand the causal links between these factors, investigate cross-sector or cross-national comparisons, and look at the effects of accounting conservatism on company performance. By shedding light on the variables impacting accounting conservatism in SOEs, this study adds to the body of knowledge already in existence. This enhances our comprehension of accounting practices in the Indonesian setting and has important ramifications for practitioners and policymakers.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian global telah mengalami tantangan yang signifikan, mencakup kontraksi ekonomi yang serius di sejumlah sektor dan negara, baik maju maupun berkembang. Tahun 2020 menjadi saksi bagi beberapa negara, seperti Meksiko, Perancis, Italia, Filipina, dan Inggris, yang mengalami kontraksi ekonomi lebih dari 8%. Pengaruh yang meluas ini mendorong negara-negara untuk mengadopsi berbagai kebijakan ekonomi guna mengatasi tantangan yang dihadapi. Indonesia, tidak terkecuali, merasakan pengaruh signifikan dari situasi ekonomi global yang melanda, dengan upaya pemerintah untuk

menanggulangi penyebaran pengaruh ekonomi melalui strategi dan kebijakan tertentu (Kementerian Keuangan, 2021).

Penurunan kinerja keuangan perusahaan selama masa sulit ini mungkin mendorong manajemen untuk mengambil tindakan hati-hati dalam upaya meningkatkan output dan memuaskan investor. Strategi manajemen laba sering kali digunakan dalam situasi seperti ini untuk memenuhi sasaran laba yang telah ditentukan. Meskipun demikian, keadaan ketidakpastian ini juga dapat menyebabkan tingkat kehati-hatian yang lebih besar ketika membuat laporan keuangan, termasuk penggunaan konsep konservatisme akuntansi. Teori keagenan menyoroti pentingnya konservatisme akuntansi dalam meminimalkan potensi tindakan manipulatif oleh manajer. Meskipun demikian, terdapat pro dan kontra terkait penerapan konservatisme ini, dengan beberapa kritik yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang sangat konservatif dapat menyebabkan bias yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya perusahaan (Hery, 2023).

Kasus perusakan laporan keuangan yang terkenal di badan usaha milik negara di Indonesia pada tahun 2023, misalnya, menunjukkan bagaimana konservatisme dapat diterapkan untuk menjaga keakuratan data laporan keuangan. Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) melakukan penyelidikan dan menemukan bukti adanya teknik manipulasi, seperti pemotongan tagihan vendor, yang membuat kondisi keuangan perusahaan tampak lebih baik dari sebenarnya (Siladjaja dkk., 2023). Dalam konteks ini, penelitian mengenai penerapan konservatisme akuntansi menjadi relevan.

Penelitian ini akan mengeksplorasi apakah ketidakpastian ekonomi mendorong perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya. Variabel seperti struktur kepemilikan institusional, profitabilitas, dan kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan ditambahkan untuk memahami pengaruhnya terhadap penerapan konservatisme akuntansi (Martasya & Sebrina, 2023a, hlm. 2018–2021). Struktur kepemilikan institusional diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana hal tersebut mempengaruhi adopsi konservatisme akuntansi oleh perusahaan-perusahaan milik negara di Indonesia dalam penelitian ini (Wahyuningsih, 2020). Dalam (2020), menjelaskan Variabel ini akan dianalisis bersama dengan faktor-faktor lain, seperti profitabilitas dan kebijakan CSR, untuk memahami dinamika yang mungkin memotivasi atau menghambat konservatisme akuntansi (Siregar & Pambudi, 2019).

Hasil dari penelitian sebelumnya mengenai konservatisme akuntansi di masa perekonomian yang tidak menentu tidak dapat disimpulkan. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi adopsi konservatisme akuntansi di Indonesia, khususnya pada perusahaan-perusahaan milik negara. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menutup kesenjangan informasi dan menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana struktur kepemilikan institusional, profitabilitas, dan kebijakan CSR mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi pada badan usaha milik negara di Indonesia.

Selain kontribusi teoritis terhadap literatur akuntansi, penelitian ini diharapkan memiliki penerapan penting dalam praktik. Temuan studi ini dapat digunakan untuk menginformasikan peraturan pemerintah mengenai badan usaha milik negara dan memberikan arahan kepada manajer badan usaha tersebut dalam menangani laporan keuangan mereka, sehingga menghasilkan lingkungan keuangan yang transparan dan dapat diandalkan. Misalnya, manajer perusahaan milik negara mungkin mempertimbangkan untuk memasukkan investor institusional sebagai pemegang saham signifikan jika penelitian

menunjukkan korelasi yang baik antara kepemilikan institusional yang substansial dan konservatisme akuntansi. Hal ini akan menjamin pengawasan eksternal yang efisien.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana struktur kepemilikan institusional, profitabilitas, dan praktik tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi BUMN di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak penjelasan tentang elemen yang mendukung atau melemahkan penggunaan konservatisme akuntansi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dengan menganalisis variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi teoretis dalam literatur akuntansi, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi manajer perusahaan BUMN dan pembuat kebijakan pemerintah. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan membantu mengarahkan kebijakan pemerintah terkait perusahaan BUMN dan memberikan panduan bagi manajer perusahaan dalam mengelola laporan keuangannya dengan lebih baik, menciptakan lingkungan keuangan yang transparan dan dapat dipercaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kausal sebagai metodologi penelitiannya. Dengan fokus pada pengaruh struktur kepemilikan institusional, profitabilitas, dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap derajat konservatisme akuntansi, penelitian semacam ini berupaya menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu tahun 2020 hingga 2022 (Kinasih & Nofirda, 2022). Rentang waktu ini dipilih karena mencerminkan pengaruh dari pandemi COVID-19, sebelum ditetapkan berakhirnya status pandemi tersebut pada tahun 2023 sesuai dengan Keppres No.17 tahun 2023.

Teknik pemilihan sampel penelitian disebut dengan purposive sampling. Sampel yang dipilih harus memenuhi beberapa kriteria, seperti (a) merupakan badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki tanggal akhir tahun antara tanggal 31 Desember 2020 sampai dengan 31 Desember 2022; (b) terus menerbitkan laporan tahunan selama jangka waktu tersebut; dan (c) melakukan transaksi dengan uang rupiah. Perusahaan-perusahaan di sektor perbankan tidak dimasukkan dalam analisis ini karena ciri-ciri industrinya yang berbeda. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang tidak memasukkan sektor asuransi dan keuangan (Cui dkk., 2021).

Teknik penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang representatif dan relevan untuk memahami hubungan antara variabel independen yang dipilih dan konservatisme akuntansi pada badan usaha milik negara di Indonesia. Berikut gambaran daftar sampel pada tabel 2 dan kriteria pemilihan sampel pada tabel 1.

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2020 sampai 16 2022	
Perusahaan BUMN yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> (3) secara konsisten dan lengkap untuk periode 2020 sampai 2022	(3)
Perusahaan BUMN yang tidak memakai satuan rupiah saat penyajian laporan keuangan	(3)
Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	10
Total keseluruhan sampel dalam penelitian (10 x 3 tahun)	30

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2024

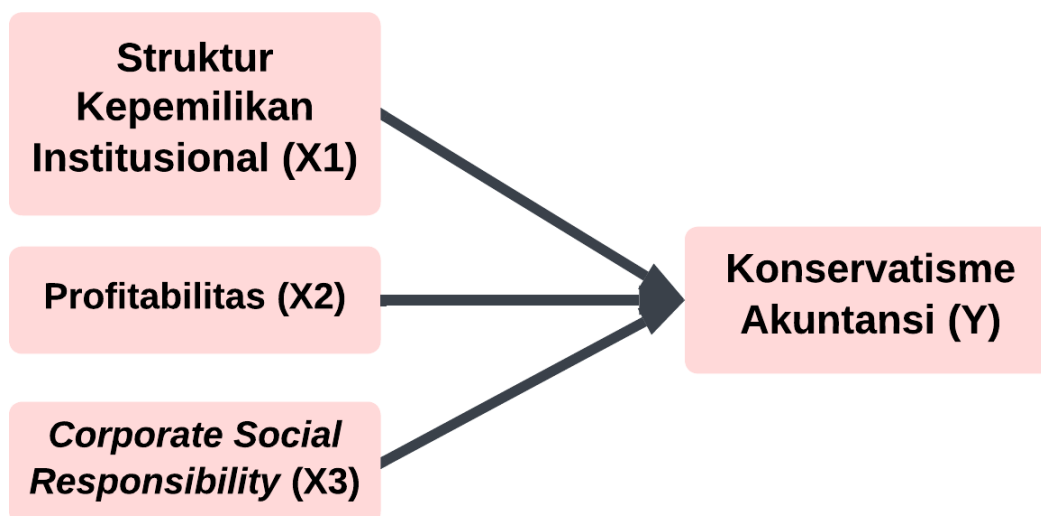
Tabel 2
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama
1	INAF	PT Indofarma (<i>Persero</i>) Tbk
2	KAEF	PT Kimia Farma (<i>Persero</i>) Tbk
3	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (<i>Persero</i>) Tb
4	WIKA	PT Wijaya Karya (<i>Persero</i>) Tbk
5	ANTM	PT Aneka Tambang (<i>Persero</i>) Tbk
6	TINS	PT Timah (<i>Persero</i>) Tbk
7	SMBR	PT Semen Baturaja (<i>Persero</i>) Tbk
8	SMGR	PT Semen Indonesia (<i>Persero</i>) Tbk
9	JSMR	PT Jasa Marga (<i>Persero</i>) Tbk
10	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (<i>Persero</i>) Tbk

Data sekunder yang digunakan dalam teknik penelitian ini meliputi laporan tahunan perusahaan-perusahaan milik negara pada tahun 2020 hingga 2022 yang dimuat di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta perusahaan itu sendiri. Untuk mengumpulkan data, dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti diperiksa dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel dependen yaitu derajat konservatisme akuntansi tanpa syarat diukur dengan menggunakan rumus yang berasal dari asimetri ketepatan waktu pengukuran laba (AT) ditambah variabel rasio arus kas operasi terhadap laba (CFOit/NIit) dan rasio pasar terhadap buku (MTBit).), sesuai dengan penelitian sebelumnya.

Struktur kepemilikan institusional, profitabilitas, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan faktor yang terpisah. Struktur kepemilikan institusional dapat diketahui dengan membandingkan saham yang masih beredar dengan saham yang dimiliki institusi. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* yang dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Sebaliknya, pengukuran CSR menggambarkan suatu teknik yang menentukan berapa banyak pengungkapan CSR yang ada dalam kaitannya dengan seluruh pengungkapan perusahaan. Gambaran lebih rinci mengenai kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Laporan tahunan BUMN tahun 2020–2022 menyediakan data yang diperlukan untuk mengkaji faktor-faktor tersebut. Melalui penggunaan metodologi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan milik negara di Indonesia dan struktur kepemilikan institusional, profitabilitas, dan kebijakan CSR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif

<i>Statistics</i>		Struktur Kepemilikan Institusional	Profitabili ta s	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Konservatisme Akuntansi
<i>N</i>	<i>Valid</i>	30	30	30	30
	<i>Missing</i>	0	0	0	0
<i>Mean</i>		.6716	.0164	.3500	118.8620
	<i>Std. Error of Mean</i>	.03542	.01251	.04082	28.12936
<i>Median</i>		.6502	.0088	.5000	51.1750
<i>Mode</i>		.52 ^a	-.28 ^a	.50	-82.00 ^a
	<i>Std. Deviation</i>	.19400	.06855	.22361	154.07086
<i>Variance</i>		.038	.005	.050	23737.828
<i>Range</i>		.94	.40	.50	601.00
<i>Minimum</i>		.00	-.28	.00	-82.00
<i>Maximum</i>		.94	.12	.50	519.00
<i>Sum</i>		20.15	.49	10.50	3565.86

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel menunjukkan sifat-sifat masing-masing variabel yang menjadi fokus penelitian. Pertama, rata-rata struktur kepemilikan institusional sebesar 0,6716 dengan standar deviasi sebesar 0,19400 menunjukkan bahwa sebagian besar badan usaha milik negara dalam sampel memiliki tingkat kepemilikan institusional yang relatif tinggi. Namun profitabilitas BUMN seringkali rendah, berkisar antara -0,28 hingga 0,12 dengan rata-rata 0,0164 dan standar deviasi 0,06855. Mayoritas badan usaha milik negara tampaknya cukup aktif di bidang ini, dengan rata-rata pengungkapan CSR sebesar 0,35 dan standar deviasi sebesar 0,22361. Ada perubahan yang terlihat pada angka-angka ini, mulai dari 0 hingga 0,50. Dengan standar deviasi sebesar 154.07086 dan rata-rata sebesar 118.8620, data ini juga menunjukkan betapa bervariasinya tingkat konservatisme akuntansi BUMN. Sampel perusahaan milik negara menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam prosedur konservatif akuntansi, terlihat dari rentang nilai konservatisme akuntansi yang cukup luas, yaitu berkisar antara -82,00 hingga 519,00. Pemahaman dasar yang penting tentang distribusi dan sifat-sifat variabel yang diteliti diberikan oleh interpretasi statistik deskriptif ini, yang akan menjadi dasar untuk penelitian tambahan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4
Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>					
		Struktur Kepemilikan Institusional	Profitabilitas	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Konservatis me Akuntansi
N		30	30	30	30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.6716	.0164	.3500	118.8620
	<i>Std. Deviation</i>	.19400	.06855	.22361	154.07086
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.169	.275	.415	.206
	<i>Positive</i>	.143	.186	.251	.206
	<i>Negative</i>	-.169	-.275	-.415	-.131
<i>Test Statistic</i>		.169	.275	.415	.206

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>					
		Struktur Kepemilikan Institusional	Profitabilitas	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Konservatis me Akuntansi
<i>Asymp. Sig. (2- tailed)</i>	<i>Sig.</i>	.028 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.002 ^c
	<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	.327 ^d	.018 ^d	.000 ^d	.140 ^d
<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	.315	.015	.000	.131
	<i>Upper Bound</i>	.339	.022	.000	.149

Tabel 4 terdapat perbedaan distribusi data untuk variabel Struktur Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Konservatisme Akuntansi, berdasarkan temuan uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 4.3. Temuan ini menunjukkan kegunaan Asymp untuk Struktur Kepemilikan Institusional. Pada ambang signifikansi 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal sejak sig 2 sisi. adalah 0,028, yang kurang dari 0,05. Namun setelah memperhitungkan distribusi acak, nilai *Monte Carlo Sig.* (2-tailed) sebesar 0,327 dengan rentang kepercayaan 99% antara 0,315 dan 0,339 menunjukkan bahwa data tersebut dapat berdistribusi normal.

Pada tingkat signifikansi 0,05 variabel Profitabilitas Asymp. tanda tangan. (2-tailed) nilai 0,000 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara teratur. Data tidak berdistribusi normal, ditunjukkan dengan nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) sebesar 0,018 dengan interval kepercayaan 99% antara 0,015 hingga 0,022 yang mendukung kesimpulan tersebut. Pada taraf signifikansi 0,05 nilai Asymp. tanda tangan. (2-tailed) untuk variabel CSR juga menampilkan 0,000, yang menunjukkan bahwa data tidak didistribusikan secara teratur. Data tidak berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig Monte Carlo (2-tailed) sebesar 0,000 dengan interval kepercayaan yang sangat sempit yaitu 99% (0,000 hingga 0,000).

Terakhir, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai Asymp. tanda tangan. (2-tailed) untuk variabel Konservatisme Akuntansi juga menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun, nilai *Monte Carlo Sig.* (2-tailed) sebesar 0.140 dengan interval kepercayaan 99% antara 0.131 hingga 0.149 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan distribusi acak, ada kemungkinan bahwa data mungkin mendekati distribusi normal. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa data untuk variabel Profitabilitas dan CSR secara konsisten tidak berdistribusi normal, sedangkan data untuk Struktur Kepemilikan Institusional dan Konservatisme Akuntansi mungkin memerlukan penanganan lebih lanjut untuk memastikan apakah mereka memenuhi asumsi normalitas setelah memperhitungkan distribusi acak.

Tabel 5
Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Based on Mean</i>	75.928	3	116	.000
Variabe	<i>Based on Median</i>	30.166	3	116	.000
1	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	30.166	3	29.000	.000
	<i>Based on trimmed mean</i>	66.347	3	116	.000

Temuan uji homogenitas dengan menggunakan Uji Homogenitas Varians disajikan pada Tabel 5. Untuk mengetahui apakah variabilitas antar kelompok yang dibandingkan sama atau berbeda, dilakukan uji homogenitas. Temuan pengujian menunjukkan bahwa signifikansi (sig.) untuk semua teknik (rata-rata terpankang, rata-rata, median, dan median dengan penyesuaian df) adalah 0,000, atau kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan berbeda secara signifikan dalam hal variabilitas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa asumsi homogenitas varians tidak dipenuhi oleh data variabel yang diteliti.

Setelah memeriksa hasil uji homogenitas varians, ditemukan bahwa asumsi homogenitas varians tidak terpenuhi untuk semua variabel dalam penelitian. Oleh karena itu,

peneliti akan menggunakan metode analisis yang tahan terhadap pelanggaran asumsi ini, seperti ANOVA *Welch* atau ANOVA *Brown-Forsythe*, untuk memastikan keakuratan interpretasi hasil penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat melanjutkan analisis kami dengan keyakinan bahwa hasilnya akan lebih andal dan akurat.

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
Model		<i>Tolerance</i>	VIF
1	Struktur Institusional	.905	1.105
	Profitabilitas	.895	1.118
	<i>Corporate Responsibility</i>	<i>Social</i>	.964

Tabel 6 menampilkan hasil uji multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Nilai faktor inflasi varians, atau VIF, dan toleransi digunakan untuk mengevaluasi multikolinearitas. Jika nilai toleransi kurang dari 0,1 atau VIF lebih besar dari 10, biasanya dapat ditentukan multikolinieritas yang signifikan. Karena nilai toleransi setiap variabel independen di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka tidak terdapat bukti adanya multikolinearitas yang signifikan antar variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, peneliti menetapkan tidak terdapat permasalahan multikolinearitas yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi. Oleh karena itu, analisis regresi dapat dilakukan dengan mengetahui bahwa estimasi parameter stabil dan dapat diandalkan.

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	268.355	60.563		4.431	.000
1 Struktur Kepemilikan Institusional	-264.701	80.923	-.564	-3.271	.003
Profitabilitas	-80.516	230.393	-.061	-.349	.730
<i>Corporate Social Responsibility</i>	40.692	68.040	.100	.598	.555

Hasil regresi untuk model yang digunakan ditunjukkan pada Tabel 7. Untuk setiap variabel independen dalam model, kita melihat koefisien regresi, standar error, t-statistik, dan nilai signifikansi. Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansinya rendah. Meskipun terdapat beberapa hasil yang menunjukkan signifikansi statistik dalam regresi kami, kami juga melakukan uji untuk mengevaluasi keberadaan heteroskedastisitas dalam model kami. Heteroskedastisitas dapat memengaruhi interpretasi hasil regresi, oleh karena itu, kami akan menggunakan metode yang sesuai untuk menangani atau memperhitungkan heteroskedastisitas jika ditemukan.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada model regresi, tidak ditemukan bukti yang cukup untuk mendukung keberadaan heteroskedastisitas. Analisis dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi (*Sig.*) dari uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada setiap variabel independen dalam model. Hipotesis nol yang menyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi tidak dapat ditolak jika tidak terdapat nilai *Sig* yang kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu seringkali 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Hasilnya, temuan estimasi parameter dapat dianggap lebih stabil dan hasil regresi dapat dipahami dengan lebih yakin.

Uji Regresi Berganda

Koefisien Deteminasi

Tabel 8
Output Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.429 ^a	.184	.090	146.94688

Koefisien determinasi keluaran dari model analitik yang digunakan ditunjukkan pada Tabel 8. Sejauh mana variabel independen (X) dalam model dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen (Y) ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R Persegi). Dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,184, variabel independen dalam model dapat menyumbang sekitar 18,4% varians variabel dependen.

Kuantitas dan pentingnya variabel independen dalam model diperhitungkan dalam bentuk koefisien determinasi yang disesuaikan, atau Adjusted R Square. Setelah memperhitungkan kuantitas dan pentingnya variabel independen saat ini, nilai Adjusted R Square sebesar 0,090 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model dapat menyumbang sekitar 9,0% varians variabel dependen. Nilai standar. Kesalahan perkiraannya adalah 146.94688. Ini merupakan perkiraan kesalahan rata-rata yang dibuat model saat memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Kemampuan prediksi model terhadap nilai variabel dependen meningkat seiring dengan penurunan nilai standar error.

Model ini memiliki satu prediktor (*Predictors: Constant, Corporate Social Responsibility, Struktur Kepemilikan Institusional, Profitabilitas*) dan konstanta (Constant) sebagai variabel independen. Dari nilai *R Square* yang relatif rendah, kita dapat menyimpulkan bahwa model ini mungkin tidak dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam variabel dependen, dan ada kemungkinan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model yang juga berkontribusi pada variasi dalam variabel dependen.

Hasil Uji F

Tabel 9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Regression</i>	126969.011	3	42323.004	1.960	.145 ^b
1	<i>Residual</i>	561428.014	26	21593.385		
	<i>Total</i>	688397.025	29			

Tabel 9 menunjukkan hasil uji ANOVA untuk model regresi yang dilakukan terhadap variabel Konservatisme Akuntansi. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen, yaitu *Corporate Social Responsibility*, Struktur Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas, dengan variabel dependen tersebut. Hasil uji menunjukkan bahwa *sum of squares* untuk regresi adalah 126969.011 dengan 3 derajat kebebasan, sementara *sum of squares* untuk residu adalah 561428.014 dengan 26 derajat kebebasan. Total *sum of squares* adalah 688397.025 dengan total 29 derajat kebebasan. Uji F menghasilkan statistik uji sebesar 1.960 dengan nilai p-nilai (*Sig.*) sebesar 0.145. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05, karena nilai p-nilai lebih besar dari 0.05, maka tidak cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Oleh karena itu, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen yang disebutkan dan variabel dependen dalam model regresi. Dengan kata lain, model regresi tidak mampu menjelaskan variasi dalam variabel Konservatisme Akuntansi dengan cukup baik.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 10 Hasil Uji T

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	299.989	110.642		2.711	.012
Struktur Kepemilikan Institusional	-301.925	147.837	-.380	-2.042	.051
Profitabilitas	286.801	420.901	.128	.681	.502
<i>Corporate Social Responsibility</i>	48.379	124.301	.070	.389	.700

Tabel 10 menampilkan hasil uji t untuk koefisien dalam model regresi. Uji t digunakan untuk mengevaluasi signifikansi individual dari masing-masing koefisien regresi (variabel independen) terhadap variabel dependen. Dalam tabel ini, koefisien regresi unstandar dan standar (Unstandardized Coefficients dan Standardized Coefficients) menunjukkan seberapa besar perubahan dalam variabel dependen (Konservatisme Akuntansi) yang diharapkan dengan setiap peningkatan satu unit dalam variabel independen (Struktur Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Corporate Social Responsibility), ketika semua variabel lainnya tetap konstan.

Konstanta (Constant) memiliki koefisien B sebesar 299.989, dengan standar error 110.642, t-value 2.711, dan nilai p-nilai (Sig.) 0.012. Ini menunjukkan bahwa konstanta secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Struktur Kepemilikan Institusional memiliki koefisien B sebesar -301.925, dengan standar error 147.837, t-value -2.042, dan nilai p-nilai (Sig.) 0.051. Meskipun nilainya mendekati tingkat signifikansi 0.05, namun untuk tingkat signifikansi 0.05, variabel ini belum secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Profitabilitas memiliki koefisien B sebesar 286.801, dengan standar error 420.901, t-value 0.681, dan nilai p-nilai (Sig.) 0.502. Variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0.05. Corporate Social Responsibility memiliki koefisien B sebesar 48.379, dengan standar error 124.301, t-value 0.389, dan nilai p-nilai (Sig.) 0.700. Variabel ini juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian, dari hasil uji t ini, hanya konstanta yang secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, sementara variabel lainnya tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05.

Pembahasan

Dari hasil uji t, terlihat bahwa Struktur Kepemilikan Institusional memiliki koefisien yang negatif (-301.925) dan standarized koefisien beta (-0.380). Meskipun nilai p-nilai (Sig.) (0.051) mendekati tingkat signifikansi 0.05, namun secara statistik belum signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara teoritis, terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi struktur kepemilikan institusional, semakin rendah tingkat konservatisme akuntansi. Namun, hal ini belum terbukti secara signifikan dalam penelitian ini.

Profitabilitas memiliki koefisien positif (286.801) dan standarized koefisien beta (0.128), tetapi nilai p-nilai (Sig.) (0.502) menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan secara statistik terhadap konservatisme akuntansi. Ini mengindikasikan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa profitabilitas secara signifikan memengaruhi tingkat konservatisme akuntansi dalam konteks penelitian ini.

Hasil uji t menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility memiliki koefisien yang positif (48.379) dan standarized koefisien beta (0.070), namun nilai p-nilai (Sig.) (0.700) menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan secara statistik terhadap konservatisme akuntansi. Ini menunjukkan bahwa kebijakan CSR tidak secara signifikan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi dalam sampel perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian ini serta temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa hal yang dapat diambil sebagai kesimpulan yang relevan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki hubungan yang kompleks dengan faktor-faktor seperti kondisi pasar, pengembalian saham, dan implementasi kebijakan CSR. Misalnya, penelitian Cui dkk., (2021) menemukan bahwa, setelah wabah

COVID-19, perusahaan-perusahaan dengan pelaporan yang lebih berhati-hati cenderung memiliki kinerja pengembalian saham yang lebih buruk. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya kondisi pasar untuk memahami penggunaan konservatisme akuntansi di saat krisis. Penelitian Putra & Satria (2022) juga menyoroti peran penting komisaris independen dalam menjalankan fungsi monitoring terhadap kinerja manajemen perusahaan, yang dapat mempengaruhi praktik konservatisme akuntansi.

Di sisi lain, penelitian Martasya & Sebrina (2023) menunjukkan betapa konsistennya bisnis menggunakan konsep konservatisme akuntansi selama periode krisis ekonomi. Hal ini juga menunjukkan betapa konsistennya penerapan konservatisme akuntansi (tanpa syarat) sebelum dan selama epidemi COVID-19. Penemuan ini sejalan dengan temuan penelitian Utthavi & Sumiari (2021), yang menunjukkan bahwa pendekatan accrual lebih konservatif daripada pendekatan net asset selama pandemi COVID-19, menggarisbawahi pentingnya pemilihan metode pengukuran dalam menilai tingkat konservatisme akuntansi (Zulhijmi & Sebrina, 2023).

Pemahaman lebih lanjut mengenai pengaruh elemen tertentu terhadap konservatisme akuntansi pada badan usaha milik negara juga diberikan oleh penelitian ini, termasuk struktur kepemilikan institusional dan praktik tanggung jawab sosial perusahaan. Terlepas dari kenyataan bahwa penelitian sebelumnya menemukan adanya hubungan yang berbeda antara konservatisme akuntansi dan CSR, hasil ini signifikan mengingat sektor usaha milik negara di Indonesia. Oleh karena itu, badan usaha milik negara dapat menggunakan CSR karena berbagai alasan, yang mungkin berpengaruh pada penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian di masa depan dapat memperluas cakupan dengan mempertimbangkan elemen tambahan, seperti karakteristik industri atau batasan pemerintah, yang mungkin berpengaruh pada praktik konservatif akuntansi berdasarkan hasil ini dan penelitian sebelumnya. Selain itu, dalam konteks badan usaha milik negara di negara lain atau berbagai sektor industri, penelitian lebih lanjut dapat membantu memperjelas hubungan antara konservatisme akuntansi dan CSR, struktur kepemilikan institusional, dan aspek lainnya.

Implikasi dan Relevansi Temuan

Temuan analisis berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi perusahaan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Konsekuensi dari temuan ini mungkin membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan tentang manajemen profitabilitas, metode kepemilikan institusional, dan penerapan pedoman Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Misalnya, dengan berfokus pada faktor-faktor yang terbukti mempunyai pengaruh besar terhadap konservatisme akuntansi, manajemen mungkin ingin mempertimbangkan untuk meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan dalam pelaporan keuangan untuk meningkatkan kepercayaan investor.

Kesimpulan analisis ini mempunyai pengaruh yang signifikan bagi semua pihak yang terlibat, termasuk investor, masyarakat luas, manajemen perusahaan, dan regulator. Pertama, manajemen perusahaan dapat menciptakan peraturan akuntansi yang lebih sesuai dan transparan dengan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana struktur kepemilikan institusional, profitabilitas, dan kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Bisnis dapat meningkatkan kepercayaan investor dan publik dengan meningkatkan keandalan pelaporan keuangan mereka melalui penguatan konservatisme akuntansi.

Temuan ini juga memiliki implikasi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi mereka. Investor dapat menggunakan informasi tentang faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi sebagai salah satu pertimbangan dalam mengevaluasi

potensi risiko dan imbal hasil investasi di perusahaan BUMN. Pengetahuan tentang praktik akuntansi yang lebih konservatif dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kesehatan keuangan dan stabilitas perusahaan, sehingga membantu investor dalam membuat keputusan yang lebih baik.

Temuan ini juga relevan bagi regulator dalam merancang kebijakan dan regulasi yang berkaitan dengan praktik akuntansi di perusahaan BUMN. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi, regulator dapat mengembangkan kerangka kerja yang lebih efektif untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, temuan ini memiliki relevansi yang luas dan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pemangku kepentingan dalam memahami dan meningkatkan praktik akuntansi di perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa selama periode 2020–2022, berbagai faktor akan memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap derajat konservatisme akuntansi pada badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertama, telah ditunjukkan bahwa tingkat konservatisme akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh struktur kepemilikan institusional. Hal ini menyiratkan bahwa pergeseran struktur kepemilikan institusional suatu perusahaan mungkin berpengaruh pada proses akuntansinya, yang mungkin mengarah pada kecenderungan ke arah teknik pelaporan keuangan yang lebih hati-hati.

Kurangnya korelasi substansial antara profitabilitas dan tingkat konservatisme akuntansi di badan usaha milik negara menunjukkan bahwa praktik konservatif akuntansi selama epidemi mungkin tidak ditentukan terutama oleh profitabilitas. Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang substansial antara derajat konservatisme akuntansi pada BUMN dengan Corporate Social Responsibility (CSR). Implikasinya, perusahaan yang menerapkan kebijakan CSR dengan baik cenderung memiliki praktik akuntansi yang lebih konservatif, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. Dengan demikian, pemahaman tentang faktor-faktor ini dapat memberikan panduan bagi manajer perusahaan dalam mengelola praktik akuntansi mereka selama periode ketidakpastian ekonomi.

Keterbatasan

Penting untuk mengakui banyaknya keterbatasan penelitian ini. Salah satunya adalah periode studi yang dibatasi pada tahun 2020–2022 dan terkonsentrasi pada badan usaha milik negara di Indonesia. Investigasi selanjutnya dapat memperluas rentang temporal dan spasial dan memeriksa variabel tambahan, seperti kebijakan pemerintah atau sifat industri, yang mungkin berpengaruh pada tingkat konservatisme akuntansi. Selain itu, penyelidikan tambahan dapat menggunakan teknik penelitian yang lebih rinci, termasuk studi kasus atau wawancara manajemen, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang variabel-variabel yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Saran

Disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan mendalami lebih dalam unsur-unsur yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada badan usaha milik negara. Penelitian dapat diperluas dengan mempertimbangkan variabel luar seperti undang-undang dan dinamika pasar dan memeriksa bagaimana hal ini mempengaruhi penerapan konservatisme. Selain itu, penting untuk menyelidiki hubungan sebab akibat antara variabel-

variabel yang diteliti dengan menggunakan teknik analisis yang lebih maju. Memahami variasi dalam proses akuntansi juga dapat dibantu dengan membuat perbandingan antar industri atau negara. Terakhir, penelitian dapat mengeksplorasi konsekuensi praktik konservatisme terhadap kinerja perusahaan, untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang implikasi dari praktik akuntansi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cui, L., Kent, P., Kim, S., & Li, S. (2021). Accounting conservatism and firm performance during the COVID-19 pandemic. *Accounting and Finance*, 61(4), 5543–5579. <https://doi.org/10.1111/acfi.12767>
- Dalame, K. P. R. (2020). Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Dan Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 [S1, Universitas Atma Jaya Yogyakarta]. <https://e-journal.uajy.ac.id/22809/>
- Hery, H. (2023). Analisis Laporan Keuangan: Intergrated and comperhesive edtion. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kementerian Keuangan. (2021). Pengaruh Covid-19 Atas Kondisi Sosial Ekonomi Global 2020. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kinasih, D. D., & Nofirda, F. A. (2022). Pengaruh Ekuitas Merek Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Risiko Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i1.3748>
- Martasya, R., & Sebrina, N. (2023a). Analisis Tingkat Konservatisme Akuntansi (Unconditional) Selama Masa Pandemi Covid-19: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2021. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.799>
- Martasya, R., & Sebrina, N. (2023b). Analisis Tingkat Konservatisme Akuntansi (Unconditional) Selama Masa Pandemi Covid-19: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 871–885.
- Putra, G. H., & Satria, D. N. (2022). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN. *Owner*, 6(4), 3433–3444. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1156>
- Siladjaja, M., Nugrahanti, T. P., & Madgalena, P. (2023). Teori Akuntansi Positif: Sebuah Tinjauan Pada Persepsi Berbasis Rational Decision Model Terhadap Informasi Akuntansi Berkualitas. Mega Press Nusantara.
- Siregar, I. G., & Pambudi, J. E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Return On Equity Terhadap Nilai Prusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garemnt Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010 – 2014. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31000/competitive.v3i1.1538>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tomarken, A. J., & Serlin, R. C. (1986). Comparison of ANOVA alternatives under variance heterogeneity and specific noncentrality structures. *Psychological Bulletin*, 99(1), 90–99. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.99.1.90>
- Utthavi, W. H., & Sumiari, K. N. (2021). Konservatisme Akuntansi Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 17(3), 260–268. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i3.260-268>

- Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 287–302. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.6254>
- Zulhijmi, I. W., & Sebrina, N. (2023). Analisis Tingkat Konservatisme Akuntansi (Conditional) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 847–856. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.739>